

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik yang berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai. Melalui pembelajaran peserta didik melakukan proses belajar yang berdampak pada terjadinya perubahan, perkembangan serta kemajuan dalam aspek fisikmotorik. Dalam proses pembelajaran yang menjadi permasalahan yaitu bagaimana cara guru dalam memilih strategi untuk mentransfer hal tersebut.²

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.³ Strategi tersebut sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Strategi tersebut diterapkan saat melakukan kegiatan mengajar. Salah satu pelajaran didalam satuan tingkat sekolah dasar yaitu Bahasa Indonesia.⁴

Penerapan strategi guru pada keterampilan membaca pemahaman digunakan oleh peneliti sebagai solusi dalam meningkatkan membaca pemahaman peserta didik, menurut Sri Iriani mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap

² Tri Yudha Setiawan, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2 (2) 2021, 176-179.

³ Stephanie & K. Marrus, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 84.

⁴ Desi Ratna Anjali, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah di Era New Normal SDN 156 Seluma*, (Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (Uinfas), 2022), 120.

belajar seseorang. Strategi yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan keadaan peserta didik serta materi yang akan diberikan kepada peserta didik, sehingga guru harus dapat menentukan strategi yang tepat untuk diterapkan pada setiap mata pelajaran yang akan diajarkan. Guru harus mampu mengetahui yang dibutuhkan oleh peserta didik, maka dari itu guru harus dapat berinteraksi dengan peserta didik dengan baik. Kegiatan pembelajaran saat ini mampu mengikuti perkembangan zaman dengan mendesain model dan metode pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih mandiri dengan disajikannya materi oleh guru. Banyaknya upaya yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas, peran, serta kualitas peserta didik dan pembelajaran diantaranya dengan memilih model dan metode pembelajaran yang tepat.⁵

Secara definisi kata “guru” bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, sebutan guru mencakup : (1) guru itu sendiri, guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karir; (2) guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah; dan (3) guru dalam jabatan pengawas. Guru juga bermakna lulusan pendidikan yang telah lulus ujian negara (government examination) untuk menjadi guru, meskipun belum secara aktual bekerja sebagai guru.⁶

⁵ Elia Irma Sari, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar*, (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2021), 34.

⁶ Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Alfabeta: Bandung, 2012), 5.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundangan-undangan. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Pada konteks transformasi pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola semua sumber daya kelas, seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas, siswa, dan interaksi sinergisnya.⁷

Strategi yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan keadaan peserta didik serta materi yang akan diberikan kepada peserta didik, sehingga guru harus dapat menentukan strategi yang tepat untuk diterapkan pada setiap mata pelajaran yang akan diajarkan. Guru harus mampu mengetahui yang dibutuhkan oleh peserta didik, maka dari itu guru harus dapat berinteraksi dengan peserta didik dengan baik.⁸

Membaca adalah suatu hal yang amat penting bagi kehidupan manusia, baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.⁹ Membaca merupakan salah satu

⁷ Ibid. 7.

⁸ Elia Irma Sari, dkk., "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal Education*, 7(1), Maret 2021, 9.

⁹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Dalam Kehidupan*, (Bandung: Angkasa 1989), 27.

jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif (menerima), dikatakan reseptif karena dengan membaca akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru.¹⁰ Membaca juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu gagasan, kesimpulan dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis.¹¹ Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, seperti harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat. Tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran.¹²

Keterampilan membaca memegang peran penting dalam aktivitas komunikasi tertulis. Membaca merupakan proses merekonstruksi dari bahan-bahan cetak. Definisi ini menyiratkan makna bahwa membaca bukan hanya sekedar mengubah lambang menjadi bunyi dan mengubah bunyi menjadi makna, melainkan lebih ke proses pemetikan informasi atau makna sesuai dengan informasi atau makna yang diusung si penulisnya¹³

Syafi'ie dalam Samsu Somadayo menyatakan bahwa sebagian dari keterampilan bahasa, keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca orang dapat memahami kata yang diutarakan seseorang.¹⁴ Menurut Tarigan dalam Fajar Rachmawati membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk

¹⁰ Abdul Jalil Dan Elmustian, *Pendidikan Bahasa Indonesia Di Kelas-Kelas Rendah Sekolah Dasar*, (Pekanbaru: Unri Press, 2006), 66.

¹¹ Abdul Razak, *Membaca Pemahaman, Teori Dan Aplikasi Pengajaran*, (Pekanbaru: Autografi, 2005), 1.

¹² Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 4.

¹³ Yeti Mulyati, *Buku Materi Pokok Bahasa Indonesia Modul 1-9*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 4.

¹⁴ Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 3.

memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.¹⁵ Menurut Kridlaksana dalam Fajar Rachmawati membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam- diam atau pengujaran keras-keras.¹⁶

Pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca.¹⁷ Tujuan pengajaran membaca memiliki dua maksud utama yaitu tujuan behavioral yang mengarah pada kegiatan memahami kata dan pemahaman, sedangkan tujuan ekspresif mengarah pada kegiatan membaca pengarahan diri sendiri, membaca penafsiran dan membaca kreatif.¹⁸

Membaca permulaan merupakan tahap tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut.¹⁹

Menurut I Gusti Ngurah Oka dalam Solchan tujuan membaca permulaan adalah untuk membina kemampuan siswa dalam hal-hal berikut: Mekanisme membaca, yaitu mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang

¹⁵ Fajar Rachmawati, *Dunia Dibalik Kata (Pintar Membaca)*, (Klaten: Intan Sejati, 2008), 3.

¹⁶ Ibid. 6.

¹⁷ Abdul Jalil dan Elmustian, *Membaca nyaring*, (Jakarta: Bintang, 2009), 67.

¹⁸ Guntur Tarigan, *Membaca Ekspresif*, (Bandung: Angkasa, 2011), 3.

¹⁹ Ibid. 67.

mewakilinya. Membina gerak mata membaca dari kiri ke kanan, Dan membaca dari kata-kata dan kalimat-kalimat pendek²⁰

Menurut Henry Guntur Tarigan aspek yang penting dalam keterampilan membaca permulaan mencakup: Pengenalan bentuk huruf, Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain), Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi, Kecepatan membaca bertaraf lambat²¹

Membaca permulaan merupakan proses perubahan yang mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambang bunyi-bunyi bahasa. Proses perubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada permulaan tahun di sekolah.²²

Membaca merupakan proses perubahan lambang visual (katon) menjadi lambang bunyi (auditoris). Pengertian ini menyiratkan makna membaca yang paling dasar yang terjadi pada kegiatan membaca permulaan. Pada tahap ini kegiatan membaca lebih ditunjukkan pada pengenalan lambang-lambang bunyi yang belum menekankan aspek makna atau informasi.²³

Pada tahap selanjutnya membaca permulaan dapat dilanjutkan pada kegiatan memvokalisasikan satuan kalimat. Pembaca diharapkan terampil bukan saja memvokalisasikan huruf pada satuan kata melainkan juga terampil mengenal dan membedakan intonasi suatu kalimat, misalnya kalimat yang bertanda baca

²⁰ Solchan dkk, *Buku Materi Pokok Bahasa Indonesia di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 86.

²¹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 12.

²² Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 1987), 5.

²³ Yeti Mulyati, Op.Cit, 44.

tanda tanya harus dibaca sebagai lagu tanya dan kalimat yang bertanda baca seru harus dibaca sebagai lagu berita.²⁴

Pada dasarnya, tujuan membaca permulaan adalah sebagai berikut. Pertama, memperoleh kesenangan. Kedua, menyempurnakan membaca nyaring. Ketiga, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik. Keempat, dapat mengkaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya. Kelima, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.²⁵

Membaca permulaan diberikan di kelas 1 dan 2. Pengajaran membaca permulaan di kelas I dibagi menjadi dua tahap yaitu membaca permulaan tanpa buku dan membaca permulaan dengan buku.²⁶ Tujuan dari membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar untuk dasar membaca lanjut. Melalui membaca permulaan siswa diharapkan mampu mengenali huruf, suku kata, kata, kalimat dan mampu membaca dalam berbagai konteks.²⁷ Sesuai dengan gagasan yang dikemukakan oleh I Gusti Ngurah Oka dalam Solchan, bahwa membaca permulaan adalah untuk membina kemampuan siswa mengasosiasikan huruf dengan bunyi (pengenalan bentuk huruf), membaca kata-kata dan kalimat sederhana.²⁸

Kemampuan membaca memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia karena membaca merupakan salah satu kegiatan untuk menimba ilmu

²⁴ Abdul Razak, *Kumpulan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Pekanbaru: Autografika, 2007), 143.

²⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 11.

²⁶ Djago Tarigan dkk, *Materi Pokok Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas-Kelas Rendah 1-9 Pgsd2205/ Cet 1*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), 27.

²⁷ Puji Santosa dkk, *Buku Materi Pokok Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 3.

²⁸ Solchan Dkk, *Op, Cit*, 8.

sekaligus membuka alam pikiran manusia. Membaca dapat membuat siswa memperoleh berbagai informasi, wawasan baru yang sebelumnya belum pernah didapatkan, ketika peserta didik banyak membaca maka banyak pula informasi yang diperoleh. Somadayo (dalam Elia) menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung didalam bahan tulis. Kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari sangatlah perlu ditingkatkan karena dengan membaca dapat meningkatkan kecerdasan, serta meningkatkan daya kreativitas dan imajinasi bagi seseorang atau kelompok dalam memahami arti atau makna yang terkandung pada suatu teks bacaan.²⁹

Kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama bagi pengajaran bahasa serta pengajaran mata pelajaran lain. Dalam hal ini membaca pemahaman salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Tarigan (dalam Achmad) menyatakan bahwa membaca pemahaman *reading for undersanding* merupakan jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, membaca menggunakan strategi tertentu.³⁰

Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada senin, 7 November 2022 di MI Darul Hidayah Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, peneliti menemukan hal-hal sebagai berikut: kondisi kelas 1 MI Darul Hidayah Kecamatan Sooko

²⁹ Elia Irma Sari, dkk., *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Dasar*, (Jakarta : Permata, 2015), 30.

³⁰ Achmad dan Alek, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Ciracas, Jakarta : Erlangga, 2016), 51.

Kabupaten Mojokerto memperlihatkan bahwa dalam pembelajaran membaca masih ada sebagian siswa yang kemampuan membacanya masih kurang, kenyataannya selama proses belajar mengajar sebagian siswa belum mampu menunjukkan kemampuan membaca sebagaimana yang diharapkan. Dari 23 siswa terdapat 2 anak yang belum lancar membaca, ada yang sudah lancar membaca, sebagian anak membacanya masih terbata-bata, belum bisa merangkai kata-kata, dan kurang konsentrasi masih terbawa oleh kondisi saat TK. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran, sehingga keadaan tersebut dapat menghambat proses pembelajaran. Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan membaca siswa kelas 1 MI Darul Hidayah Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Ada hal menarik yang peneliti temukan di MI Darul Hidayah Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, yaitu guru memberikan strategi pembelajaran membaca dengan menggunakan media. Strategi guru tersebut merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti, karena tidak semua guru mempunyai media bagi siswa untuk belajar membaca/meningkatkan kemampuan membaca. Oleh karena itu, peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian dan berfokus untuk meneliti strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganggap bahwa masalah ini perlu diteliti. Dengan ini peneliti mengambil judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Darul Hidayah Sambiroto, Mojokerto”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa yang dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca siswa kelas 1 MI Darul Hidayah Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Darul Hidayah Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis kemampuan membaca siswa kelas 1 MI Darul Hidayah Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.
2. Mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Darul Hidayah Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan analisis tentang meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga dapat mengatasi permasalahan-permasalahan siswa tentang membaca.

2. Guru

Dapat meningkatkan mutu guru dalam menyusun serta membuat strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa terutama pada siswa kelas 1.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam bidang pendidikan tentang strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa

E. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini perlu dipaparkan. Penelitian terdahulu memiliki maksud untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama. Penelitian terdahulu yang relevan akan peneliti jelaskan dibawah ini:

Pertama Penelitian yang ditulis oleh Ilman Hanafi Destian dari Universitas Islam Nadhatul Ulama Jepara. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dan hambatan serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan strategi tersebut. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa yaitu dengan memberikan les tambahan yang diberi nama “Les Membaca”

di mana dalam Les tersebut guru menerapkan beberapa metode dan menggunakan beberapa media pembelajaran.³¹

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan memiliki tema yang sama yaitu langkah guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang digunakan untuk penelitian.

Kedua Penelitian yang ditulis oleh Tri Yudha Setiawan dari Universitas Muhammadiyah Kupang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi guru yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca telah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru melakukan langkah-langkah pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik yaitu: (1) Perencanaan pembelajaran terdiri dari persiapan media pembelajaran, materi pembelajaran yang dibuat kedalam RPP. (2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran langsung dan strategi mandiri. (3) Evaluasi pembelajaran dilihat dari hasil tes lisan.³²

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, serta tema yang digunakan yaitu cara guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Perbedaannya yaitu lokasi yang digunakan untuk melaksanakan penelitian.

³¹ Ilman Hanafi Destian, *Strategi dan Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Bawu Kabupaten Jepara*, (Jepara: Universitas Islam NU Jepara, 2021), 31.

³² Tri Yudha S, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar*, 2021. 33.

Ketiga Penelitian yang ditulis oleh Ahmad, Nazurty, Muazza dari Universitas Jambi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hasil dari penelitian ini yaitu kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 dan 2 masih rendah selama proses pembelajaran daring dilaksanakan, hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran daring diantaranya sulitnya guru berinteraksi secara khusus dengan siswa yang mengalami kesulitan membaca strategi yang digunakan pada pembelajaran daring yaitu dengan memberikan video pembelajaran yang dikirim melalui WA grup kelas, video call dan zoom.³³

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pada metode penelitian yang digunakan, yakni menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi yang digunakan untuk penelitian.

Keempat Penelitian yang ditulis oleh Ilman, Dwiana, Aan dari UNISNU Jepara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa: 1) Strategi “Les Membaca” dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui: a) perencanaan (persiapan guru dalam menyampaikan materi dan

³³ Ahmad Ilham A.M.A, *Studi Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Proses Pembelajaran Daring Kelas Rendah SDIT Cahaya Hati*, (Jambi: Universitas Jambi, 2021). 36.

penggunaan metode dan media pembelajaran; b) pelaksanaan Strategi (langkah-langkah pembelajaran dan partisipasi siswa).³⁴

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, serta tema yang digunakan yaitu cara guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Perbedaannya yaitu lokasi yang digunakan untuk melaksanakan penelitian.

Kelima Penelitian yang ditulis oleh Evi, Intan, Mugisatiti dari Universitas Nusantara PGRI Kediri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca menggunakan media kartu kata pada anak. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan strategi peningkatan kemampuan membaca yaitu perencanaan (persiapan guru dalam menyampaikan materi dan penggunaan media dan metode pembelajaran) dan pelaksanaan Strategi (langkah-langkah saat pembelajaran dan partisipasi seorang anak).³⁵

Persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan memiliki tema yang sama yaitu langkah guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu lokasi yang digunakan untuk penelitian.

³⁴ Ilman Hanafi, *Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD di Masa Pandemi*, (Jepara: Unisnu Jepara, 2022). 22.

³⁵ Evi Purwita Sarim, *Strategi Guru Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemulaan Menggunakan Media Kartu Kata*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2022). 21.

Keenam Penelitian yang ditulis oleh Nurul, Syamsu dari Universitas Esa Unggul. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas III di SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat. Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas III di SDN Duri Kepa 03 adalah: 1) bimbingan belajar, dan 2) memberikan perhatian dan motivasi siswa. Adapun strategi dalam mengajarkan membaca permulaan menggunakan beberapa metode, diantaranya: 1) metode abjad, 2) metode kartu huruf, 3) metode eja, dan 4) metode dikte.³⁶

Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu tema yang digunakan sama, yaitu strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi yang dilakukan untuk penelitian.

F. Definisi Operasional

Guna mempermudah pemahaman pembaca terhadap penelitian yang dilakukan dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah dalam judul ini, maka peneliti memaparkan dan menegaskan istilah-istilah sebagai berikut.

1. Guru

Secara definisi, kata “guru” bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

³⁶ Nurul Azkiya, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat*, (Universitas Esa Unggul, 2023). 23.

menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional dimaksud berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.³⁷ Guru yang peneliti maksud adalah guru kelas 1 di MI Darul Hidayah Sambiroto.

2. Kemampuan membaca permulaan

Untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, guru perlu memperhatikan pemilihan bahan ajar membaca. Bagi sebagian besar anak SD, bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua. Menurut teori belajar bahasa bahwa bahasa pertama (bahasa ibu) memiliki peran dalam keberhasilan belajar bahasa kedua. Dulay dan Krashen (dalam Slamet) mengemukakan bahwa bahasa pertama berpengaruh positif dan negatif terhadap proses belajar bahasa kedua. Kesamaan yang ada dalam bahasa pertama dan kedua termasuk kategori pengaruh positif dari bahasa pertama terhadap proses belajar bahasa kedua. Pengaruh negatif yang dimaksud adalah bahasa pertama yang telah dikuasai siswa dengan bahasa kedua seringkali menjadi penghambat proses belajar bahasa kedua.³⁸ Kemampuan membaca permulaan yang peneliti maksud adalah kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas 1 MI Darul Hidayah Sambiroto.

³⁷ Sudarwan danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 5-6.

³⁸ *Ibid.* 103.